

**STRATEGI DAKWAH GUS IQDAM DALAM MEMBINA
AKIDAH JAMA'AH DARING
(Studi Atas Akun @gusiqdam_story di Media Sosial Instagram)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

FITRI MAHARANI
NIM. 3420001

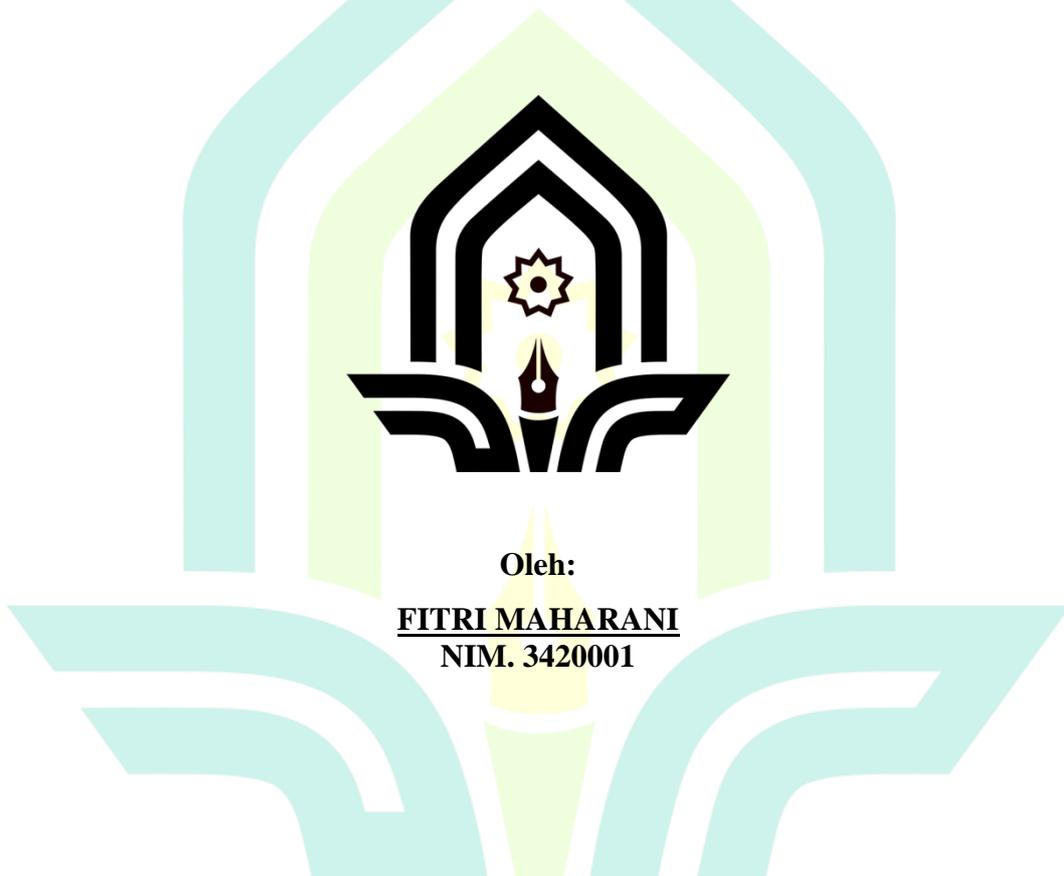
**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2024

**STRATEGI DAKWAH GUS IQDAM DALAM MEMBINA
AKIDAH JAMA'AH DARING
(Studi Atas Akun @gusiqdam_story di Media Sosial Instagram)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitri Maharani

NIM : 3420001

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI DAKWAH GUS IQDAM DALAM MEMBINA AKIDAH JAMA’AH DARING (STUDI ATAS AKUN @GUSIQDAM_STORY DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 17 Oktober 2024

Yang Menyatakan,



Fitri Maharani

NIM. 3420001

NOTA PEMBIMBING

Vyki Mazaya M.S.I

Ds. Besito RT 04 RW 04, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Fitri Maharani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran

Islamdi-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama inikami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fitri Maharani

NIM : 3420001

Judul : **STRATEGI DAKWAH GUS IQDAM DALAM MEMBINA AKIDAH JAMA'AH DARING (STUDI ATAS AKUN @GUSIQDAM_STORY DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 17 Oktober 2024

Pembimbing,


Vyki Mazaya, M.S.I

NIP. 199001312018012002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **FITRI MAHARANI**
NIM : **3420001**
Judul Skripsi : **STRATEGI DAKWAH GUS IQDAM DALAM
MEMBINA AKIDAH JAMA'AH DARING (STUDI
ATAS AKUN @GUSIQDAM_STORY DI MEDIA
SOSIAL INSTAGRAM)**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 25 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Lia Afiani, M.Hum
NIP. 198704192019032008

Penguji II

M. Fuad Al Amin, Lc., M.P.I
NIP. 198604152015031005

Pekalongan, 3 November 2024

Disahkan Oleh
Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tandas ekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya

dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengantitik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengantitik di bawah)
ع	`ain	`	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...ئ	Fathah dan ya	ai	a dan u
و...ؤ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alifatauya	ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtulafāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn/
Wainnallāhalahuwakhairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhimajrehāwamursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdulillah rabbi al-`ālamīn/
Alhamdulillahirabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غُفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhugafūrunrahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang takterpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat sehat, sempat dan karunia baik lainnya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Gus Iqdam dalam Membina Akidah Jama’ah Daring (Studi Atas Akun @gusiqdam_story di Media Sosial Instagram)” dengan baik. Tidak lupa shalawat serta salam penulis sampaikan pada Nabiyullah nabi akhir zaman pembawa jalan terang Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua senantiasa mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Aamiin. terselesaikannya skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Sembah sujudku pada Tuhan seluruh alam Allah SWT, yang telah memberi kelancaran, kemudahan dan kebermanfaatannya ilmu dari penelitian skripsi ini.
2. Kedua manusia mulia sekaligus malaikat tak bersayap yang selalu *mensupport* cita-cita sang penulis, menjadi pundak terkokoh, dan selalu sigap di garda terdepan untuk penulis, ialah bapak Dadi dan mama Astutik. Dua sosok yang selalu penulis muliakan dan abadikan didalam doa.
3. Kedua adik kecilku tersayang (Ilham Adam & Hilma Najwa), yang saat ini sedang merantau untuk menuntut ilmu, terimakasih selalu membuat penulis bersemangat untuk menyelesaikan studi.
4. Ibu Vyki Mazaya, selaku dosen pembimbing kedua penulis yang menggantikan Bapak Najmul Afad, terimakasih selalu membimbing dan memberi motivasi kepada penulis sampai dititik ini.

5. Dosen pembimbing akademik, Bapak Hanif Ardiansyah, yang telah *mensupport* dan memberikan pengarahan kepada penulis.
6. Teruntuk laki-laki hebat dan penuh humor layaknya Abu Nawas (Dimas Surya Pratama), penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, perhatian, dan kesediaannya menjadi teman belajar yang setia. Terima kasih telah menemani penulis dalam proses penelitian ini, hingga saat ini.
7. Sahabat baik penulis yang telah menemani empat tahun selama proses studi (Choerul Bariyah), terimakasih telah menjadi pundak ternyaman, sahabat yang bisa saling mengandalkan dan memberi tenang saat penulis menjumpai kegundahan.
8. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (Nila Vila Sufia), terimakasih telah menjadi teman curhat penulis.
9. Teman seperjuangan di Gerakan Pramuka UIN K.H. Aburrahman Wahid pekalongan (Anggit Ayuning Tyas), dan adik tingkat penulis (Zaky Lutfan) yang bersedia membantu dikala penulis susah, terimakasih telah bersedia meminjamkan laptop sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan KPI 2020, agama, bangsa dan Alamamater UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

MOTTO

“Dakwah itu bukan untuk mencari popularitas, melainkan untuk mengajak manusia kepada kebenaran.”

(Sayyid Qutb)

“Kasih sayang adalah senjata terbaik untuk menyampaikan dakwah.”

(Habib Umar bin Hafidz)



ABSTRAK

Maharani, Fitri. 2024. Strategi Dakwah Gus Iqdam dalam Membina Akidah Jama'ah Daring (Studi Atas Akun @gusiqdam_story di Media Sosial Instagram). Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Vyki Mazaya, M.S.I.

Kata Kunci: Dakwah, Akidah, Media Sosial, Instagram, Gus Iqdam.

Penelitian ini berjudul “Strategi Dakwah Gus Iqdam dalam Membina Akidah Jama'ah Daring (Studi atas Akun @gusiqdam_story di Media Sosial Instagram)”. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi dakwah Gus Iqdam dalam membina akidah jama'ah secara daring. Fokusnya terletak pada strategi yang digunakan untuk menyampaikan pesan keagamaan melalui Instagram.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian adalah analisis konten. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengungkap strategi yang digunakan oleh Gus Iqdam di dalam akun Instagram @gusiqdam_story.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gus Iqdam menggunakan tiga strategi dakwah di akun Instagram @gusiqdam_story. Strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*) menekankan aspek emosional untuk membangun ikatan spiritual, strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) menggabungkan logika dan emosi guna memperkuat pemahaman akidah, dan strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*) memanfaatkan contoh nyata agar pesan keagamaan lebih mudah dipahami.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami strategi dakwah di era digital serta peran media sosial, khususnya Instagram, dalam membina akidah jama'ah daring. Diharapkan, penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi studi lanjutan terkait strategi dakwah di platform digital.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

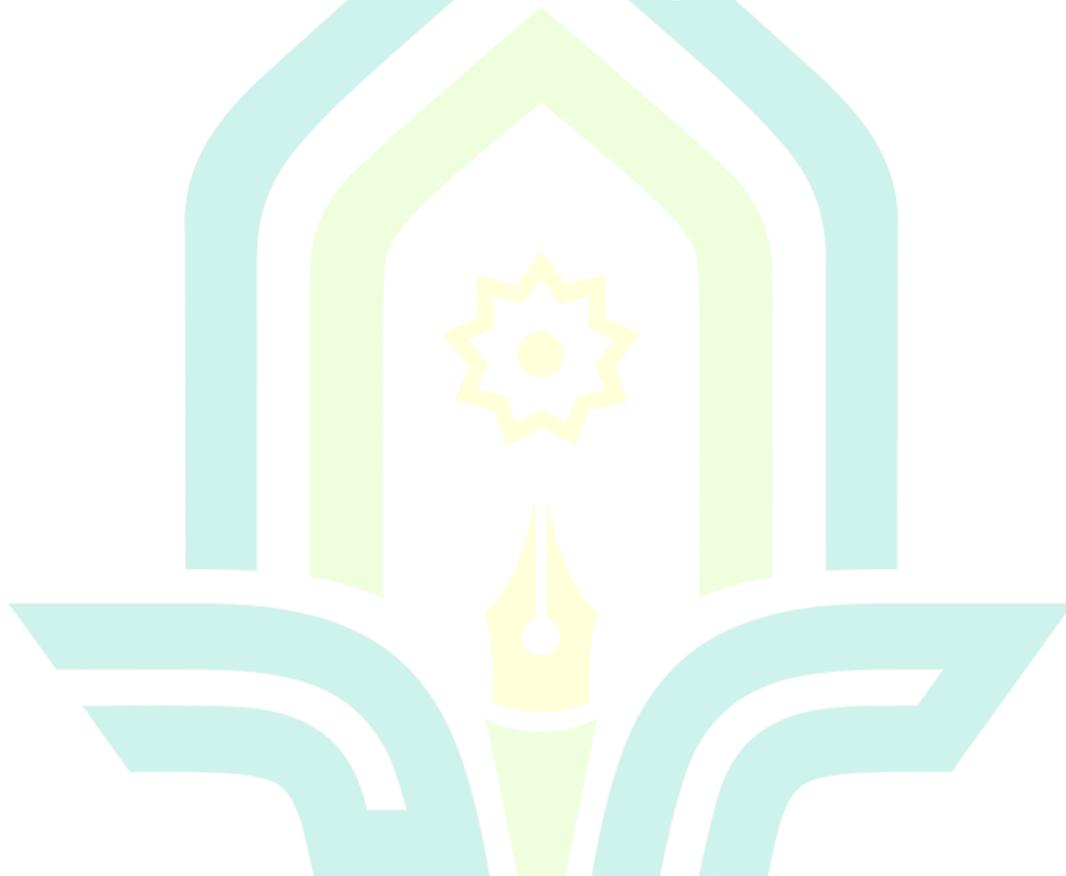
Segala puji bagi Allah swt. atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Judul “Strategi Dakwah Gus Iqdam dalam Membina Akidah Jama’ah Daring (Studi Atas Akun @gusiqdam_story di Media Sosial Instagram)”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw. sebagai suri tauladan dan pembimbing umat menuju Allah swt. Semoga kita diakui sebagai umatnya dan mendapat syafa’atnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa dan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama pada Universitas Islam Negeri UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait diantaranya:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., Selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam’ani, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Vyki Mazaya, M.S.I., Selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Vyki Mazaya, M.S.I., sebagai pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, memotivasi dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi.
5. Hanif Ardiansyah M.M, sebagai dosen wali yang telah membimbing penulis selama melaksanakan studi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis.

7. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik bagi penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Semoga Allah SWT. Membalas semua budi dan amal baik yang telah diberikan dan diikhlasakan guna membantu penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan *Jazakumullah Khoirul jaza' Jazakumullah Khairun Katsiran*. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan, khususnya dalam menumbuhkan nilai-nilai keagamaan peserta didik dan memberi manfaat bagi semua pihak.

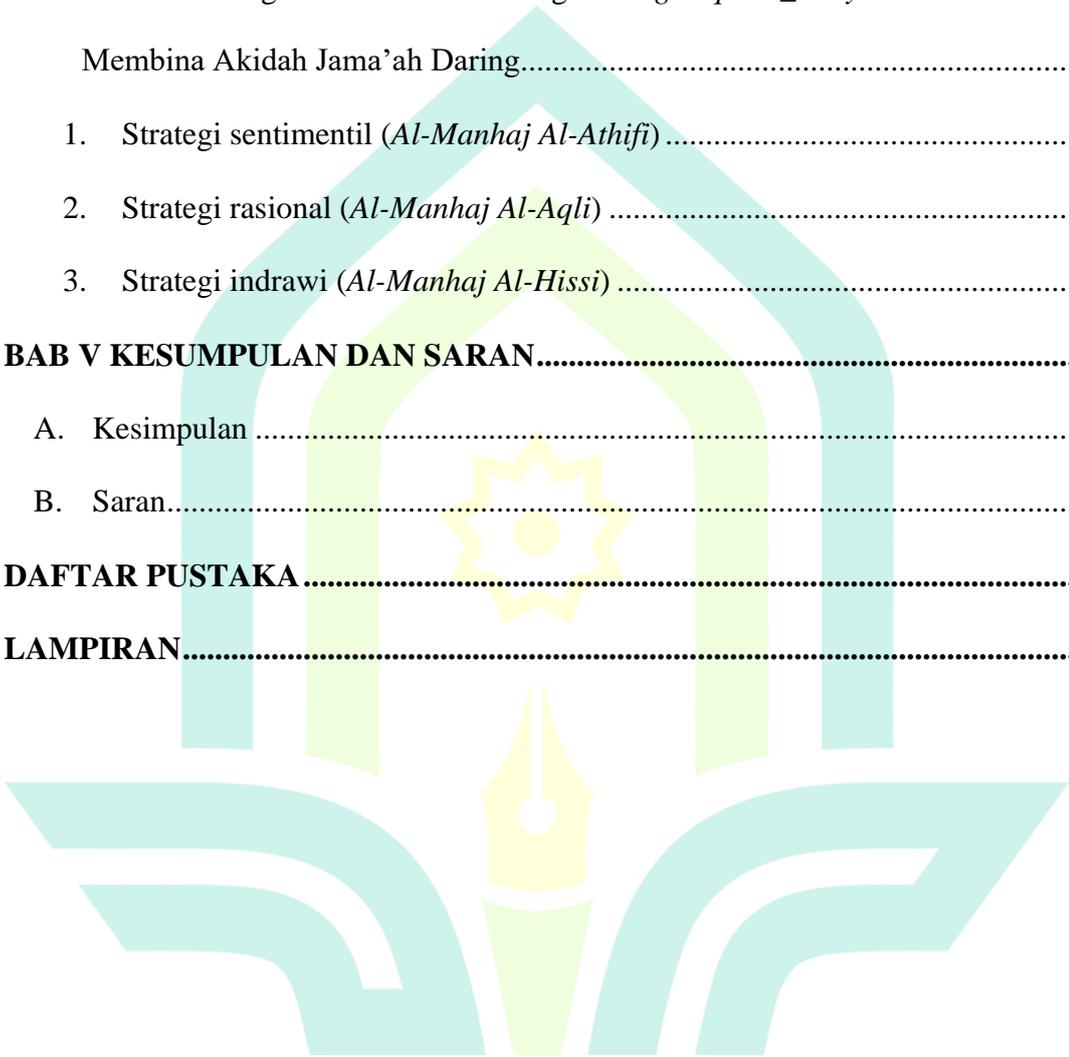


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	xiv
MOTTO	xvi
ABSTRAK	xvii
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR TABEL	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Berpikir.....	17
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Penulisan	21

BAB II STRATEGI DAKWAH, AKIDAH, JAMA'AH DARING, DAN INSTAGRAM.....	23
A. Strategi Dakwah.....	23
1. Pengertian Strategi.....	23
2. Pengertian Dakwah.....	28
3. Pengertian Strategi Dakwah.....	34
B. Akidah.....	41
1. Pengertian Akidah.....	41
2. Macam-macam Akidah.....	43
3. Tujuan dan Fungsi Akidah.....	44
C. Jama'ah Daring.....	46
1. Konsep Jama'ah.....	46
2. Konsep Daring.....	47
3. Konsep Jama'ah Daring.....	48
D. Instagram.....	48
1. Definisi.....	48
2. Sejarah.....	49
3. Fitur.....	50
BAB III BIOGRAFI GUS IQDAM DAN PROFIL AKUN INSTAGRAM @GUSIQDAM_STORY.....	55
A. Biografi Gus Iqdam.....	55
B. Profil Akun Instagram @gusiqdam_story.....	57
C. Isi Konten Akun Instgram @gusiqdam_story.....	59

D. Strategi Dakwah Akun Instagram @gusiqdam_story dalam membina Akidah Jama'ah Daring.....	64
BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH GUS IQDAM PADA AKUN @GUSIQDAM_STORY DALAM MEMBINA AKIDAH JAMA'AH DARING	72
A. Analisis Strategi Dakwah Akun Instagram @gusiqdam_story dalam Membina Akidah Jama'ah Daring.....	72
1. Strategi sentimental (<i>Al-Manhaj Al-Athifi</i>)	64
2. Strategi rasional (<i>Al-Manhaj Al-Aqli</i>)	67
3. Strategi indrawi (<i>Al-Manhaj Al-Hissi</i>)	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	91



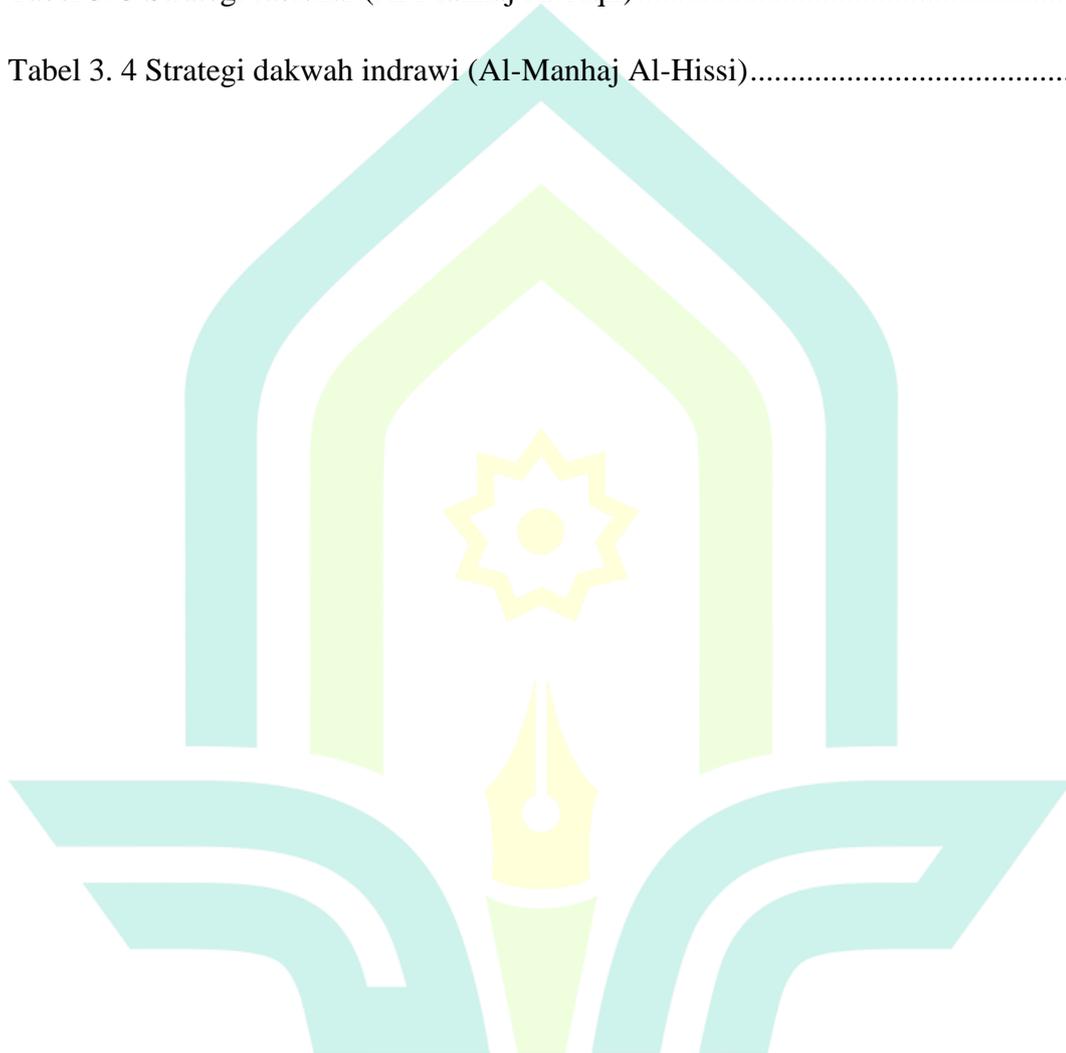
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir.....	18
Gambar 3. 1 Foto Gus Iqdam saat memberikan tausiyah	55
Gambar 3. 2 Foto profil akun Instagram @gusiqdam_story.....	57



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Unggahan video pada akun Instagram @gusiqdam_story yang berkaitan dengan akidah.....	61
Tabel 3. 2 Strategi sentimental (<i>Al-Manhaj Al-Athifi</i>).....	66
Tabel 3. 3 Strategi rasional (<i>Al-Manhaj Al-Aqli</i>).....	68
Tabel 3. 4 Strategi dakwah indrawi (<i>Al-Manhaj Al-Hissi</i>).....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan era digital telah membawa perubahan besar untuk seseorang berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Perkembangan teknologi, khususnya meningkatnya penggunaan internet, telah merevolusi lanskap komunikasi menjadi lebih cepat, terkoneksi, dan berskala global. Dalam konteks ini, media sosial muncul sebagai salah satu alat utama yang memegang peranan penting dalam memfasilitasi interaksi dan pertukaran informasi. Penggunaan media sosial untuk dakwah menawarkan peluang besar dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan kepada audiens yang lebih luas.¹

Media sosial memiliki keunggulan dalam menjangkau khalayak yang luas. Selain itu, sifat interaktif media sosial memungkinkan dai untuk berkomunikasi langsung dengan audiens, memfasilitasi dialog dan sesi tanya jawab yang lebih mudah. Fitur berbagi konten yang ada di media sosial juga berperan penting dalam memperluas jangkauan dakwah, karena pengguna dapat dengan mudah membagikan konten ke jaringan mereka. Lebih dari itu, potensi viral media sosial memungkinkan pesan dakwah menyebar dengan cepat dan meluas.²

¹ Nurul Hidayatul Ummah, "Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital", *Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 11 No. 1*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), h. 152

² Nurul Hidayatul Ummah, "Pemanfaatan Sosial Media Dalam...", h. 153

Dalam konteks ini, diperlukan adanya strategi yang matang agar dakwah di media sosial dapat berjalan optimal. Istilah strategi sendiri awalnya berasal dari dunia militer, merujuk pada penggunaan serta pemanfaatan sumber daya untuk memenangkan pertempuran. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, istilah ini meluas penggunaannya ke berbagai bidang, termasuk dakwah. Para dai kini bisa menerapkan konsep strategi untuk mengembangkan dan menyebarluaskan pesan agama secara efektif. Dakwah adalah aktivitas yang bertujuan mengajak manusia menuju jalan Allah SWT, sehingga memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis. Strategi dakwah mencakup pemilihan metode, media, dan pendekatan yang relevan dengan kondisi serta kebutuhan jamaah, agar pesan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat.³

Platform media sosial seperti Instagram, yang menonjol sebagai salah satu aplikasi terpopuler, tidak hanya memfasilitasi pertukaran informasi visual secara instan, tetapi juga memiliki pengaruh yang mendalam dalam membentuk pola perilaku, budaya, akhlak, dan norma-norma sosial sehari-hari. Di Indonesia, negara yang kaya akan keragaman budaya, adat istiadat, suku, ras, dan keyakinan, Instagram telah menjadi alat yang sangat berpengaruh dalam memacu perubahan sosial dan budaya yang dinamis.⁴

³ M. Ridlo Syabibi, *Metodologi Ilmu Dakwah; Kajian Ontologis Dakwah Ikhwan Al-Safa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 135

⁴ Erwan Efendi, dkk, "Perubahan Sosial dan Budaya Akibat Media Instagram bagi Kalangan Mahasiswa di Kota Medan", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9 No. 3, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2023), h. 164

Instagram, sebagai sebuah platform visual yang memungkinkan pengguna untuk berbagi foto dan video secara *real-time*, Instagram menghadirkan sebuah wadah tak terbatas bagi interaksi sosial lintas batas waktu dan geografis. Fitur-fitur seperti *feed*, *stories*, dan IGTV memungkinkan pengguna untuk tidak hanya berkomunikasi, tetapi juga untuk menyebarkan gagasan, nilai-nilai, dan tren dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Lebih dari sekadar alat komunikasi, keberadaan Instagram memungkinkan terbentuknya komunitas-komunitas berbasis minat yang kuat, yang dalam prosesnya turut mengubah dinamika sosial tradisional.⁵

Jumlah pengguna Instagram di Indonesia pada Mei 2024, mencapai 90.183.200, yang mencakup 32% dari total populasi negara tersebut. Sebagian besar pengguna adalah perempuan, sebanyak 54,2%. Kelompok usia 25 hingga 34 tahun merupakan pengguna terbesar, dengan jumlah 36 juta orang. Perbedaan terbesar antara jumlah pengguna laki-laki dan perempuan terdapat pada kelompok usia 18 hingga 24 tahun, di mana perempuan lebih banyak, mencapai 12.600.000.⁶

Pentingnya perkembangan media sosial Instagram perlu dimanfaatkan oleh para da'i untuk menyampaikan pesan dakwah yang ditargetkan kepada remaja. Media dakwah berfungsi sebagai sarana untuk menguraikan dan menyampaikan isi pesan dakwah kepada mad'u. Alat ini

⁵ Erwan Efendi, dkk, "Perubahan Sosial dan Budaya....", hal. 165

⁶ <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2024/05/> diakses pada Kamis, 6 Juni 2024 Pukul 01.33 WIB

digunakan untuk mengkomunikasikan pesan kepada audiens, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷

Adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, strategi dakwah pun mengalami perubahan signifikan. Media sosial menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah.⁸ Gus Iqdam, sebagai salah satu tokoh dakwah kontemporer, telah menggunakan platform media internet salah satunya instagram sebagai media penyampai dakwahnya. Akun Instagram @gusiqdam_story digunakan sebagai media untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman, membina akidah, dan membangun komunitas jamaah online.

Muhammad Iqdam Kholid, yang akrab dipanggil Gus Iqdam, merupakan salah satu pendakwah muda yang sedang populer. Video dakwahnya menjadi viral di berbagai platform media sosial dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Viralnya video dakwah Gus Iqdam di media sosial merupakan hasil dari kemajuan teknologi dan komunikasi yang melahirkan internet serta berbagai aplikasi media sosial, terutama Instagram. Instagram sering digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam karena kemudahannya dalam menyiarkan kajian Islam dan akses yang mudah terhadap berbagai konten

⁷ Azhfar Muhammad Robbani dan Rhafidilla Vebrynda, "Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Media Dakwah (Strategi Nurul Azka dalam Mengelola Akun @nunuzoo)", Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, h. 4

⁸ Muhammad Faizul Akbar Surbakti, dkk, "Membangun Koneksi Dengan Generasi Milenial: Strategi Dakwah Yang Efektif Dalam Era Digital", *Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2023), h. 299

di dalamnya. Gus Iqdam memanfaatkan Instagram sebagai media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan dakwahnya.

Pembinaan akidah dalam konteks dakwah memang tidak dapat dipisahkan, mengingat akidah merupakan dasar fundamental dari iman dan ibadah seorang Muslim. Akidah berfungsi sebagai fondasi yang mengarahkan keyakinan serta perilaku umat Islam dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan tuntunan Allah SWT. Akidah merupakan inti kepercayaan yang terletak di dalam hati dan jiwa setiap individu. Oleh karena itu, sangat diperlukan upaya untuk menyentuh aspek-aspek ini agar manusia dapat menerima hidayah dan rahmat dari Allah SWT. Ketauhidan yang murni akan membebaskan individu dari ketergantungan pada selain Allah, sehingga mereka dapat menjalani hidup dengan optimisme dan dinamisme, serta meraih keridaan-Nya dalam keadaan damai dan tenang, dengan demikian, pembinaan akidah sangat diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang memiliki pemahaman mendalam tentang akidah dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Namun, kehidupan masyarakat Indonesia masih dipengaruhi oleh berbagai tindakan yang mencerminkan lemahnya akidah tauhid. Berbagai masalah, seperti tingginya angka korupsi dari mereka yang seharusnya menjadi teladan, serta maraknya peredaran narkoba, prostitusi, penyelundupan, perdagangan ilegal, dan pelanggaran hak asasi manusia, terus berlangsung. Meskipun ajaran akidah tauhid dalam Islam seharusnya

⁹ Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*, Edisi Revisi, (Makassar: Pusaka Almaida Makassar, 2017), h. 2

dapat memberikan solusi, kenyataannya hal ini belum cukup efektif untuk mengatasi perilaku menyimpang tersebut. Selain itu, penggunaan teknologi media sosial di Indonesia juga mengalami penyimpangan. Berbagai platform seperti internet, handphone, dan gadget sering disalahgunakan untuk mengejar popularitas, sensasi, dan keuntungan finansial, dengan menyebarkan fitnah, provokasi, dan *ghibah*.¹⁰ Fenomena ini tidak hanya melibatkan masyarakat awam, tetapi juga terjadi di kalangan individu terpelajar, tokoh politik, dan tokoh agama yang seharusnya memberikan contoh yang baik. Mereka sering terlibat dalam konflik dengan membawa dalil-dalil al-Qur'an dan hadis, yang seharusnya menjadi pedoman dalam membangun persaudaraan dan saling menghargai. Keadaan ini mencerminkan bahwa nilai-nilai akidah tauhid semakin memudar, dan ajaran tersebut tampaknya tidak mampu mencegah perpecahan serta saling menjatuhkan di antara umat.¹¹

Manusia tidak bisa melepaskan diri dari agama dalam dinamika kehidupan dunia. Agama memiliki peran yang sangat integral dalam kehidupan sosial manusia dengan segala perubahannya. Ini berarti bahwa dalam segala aktivitasnya, manusia selalu terhubung dengan nilai-nilai agama. Islam, sebagai agama bagi umat manusia, mengandung pesan universal dan abadi yang terus relevan selama masa kewajiban (taklif).

Konsekuensi ini terlihat dalam ajaran hukum Islam yang bertujuan untuk

¹⁰Ghibah menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah membicarakan keburukan (kebaikan) orang lain yang dilarang dalam agama Islam.

¹¹Abuddin Nata, "Problema Akidah Tauhid dalam Kehidupan Bangsa dan Solusinya Melalui Pendidikan," *Ri'ayah* 6, no. 2, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), h. 238

memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup umatnya, baik di dunia maupun di akhirat. Islam merupakan pandangan hidup yang menyeluruh (kaffah), memberikan bimbingan sesuai dengan petunjuk Allah SWT, seperti yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW.¹²

Pemilihan akun @gusiqdam_story sebagai objek penelitian ini didasarkan pada keunikan dan efektivitas pendekatan dakwah yang diterapkan oleh Gus Iqdam. Akun ini bukan hanya sekadar platform dakwah biasa, melainkan sebuah sarana yang berhasil memanfaatkan potensi media sosial secara optimal untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. Akun @gusiqdam_story menggunakan berbagai fitur Instagram, seperti story, reels, dan feed, untuk menyampaikan pesan akidah secara menarik dan mudah dipahami, sehingga pesan yang disampaikan dapat menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda.

Konten yang diunggah tidak hanya memberikan ceramah satu arah, tetapi mendorong interaksi dengan jamaah melalui sesi tanya jawab, komentar, dan konten yang memancing pemikiran kritis para pengikut. Strategi ini menciptakan lingkungan yang interaktif, di mana jamaah dapat merasa lebih dekat dengan pesan-pesan yang disampaikan, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan dakwah. Relevansi dakwah Gus Iqdam dalam akun @gusiqdam_story di era digital juga menjadi faktor pertimbangan penting. Beliau menyajikan materi akidah dengan bahasa yang sederhana dan penuh analogi yang berkaitan erat

¹² Najamuddin, "Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh", *Jurnal Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Vol. 12 No. 1, (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2020), h. 26

dengan kehidupan sehari-hari. Gaya ini tidak hanya membuat pesan lebih mudah diterima, tetapi juga mampu memperkuat akidah jama'ah di tengah derasnya arus informasi yang ada di media sosial. Oleh karena itu, studi ini diharapkan dapat mengungkap strategi dakwah yang digunakan oleh Gus Iqdam dalam akun @gusiqdam_story, sehingga dapat menjadi model yang bermanfaat bagi pengembangan dakwah digital di masa depan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi dakwah pada akun @gusiqdam_story dalam membina akidah jama'ah daring di media sosial Instagram?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami bagaimana strategi dakwah pada akun @gusiqdam_story dalam membina akidah jama'ah daring di media sosial Instagram.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

- a. Memperluas dan memperkaya wacana ilmiah terkait ilmu keagamaan dan dakwah.
- b. Menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan media sosial sebagai media yang paling diminati dan memiliki pengaruh besar terhadap setiap pengguna.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang penulis harapkan dari penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi para pembaca, menjadikan media sosial sebagai wadah untuk menyalurkan ilmu dan menyebarkan kebaikan, serta dapat mengaplikasikan dakwah visual, terutama bagi para pengguna media sosial Instagram.
- b. Penelitian ini diharapkan agar peneliti dapat memahami strategi dakwah seorang dai, memahami dakwah melalui media sosial, serta mengetahui pengaruh dakwah yang dilakukan melalui media sosial terhadap masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Strategi Dakwah

Menurut Al-Bayanuni, strategi dakwah adalah rencana dan ketentuan yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah.¹³ Abu Zahrah menyatakan bahwa strategi dakwah adalah sebuah perencanaan dan pengaturan dalam kegiatan dakwah yang dilakukan secara rasional untuk mencapai tujuan Islam yang mencakup semua aspek kemanusiaan.¹⁴ Moh. Ali Aziz memposisikan strategi dakwah sebagai suatu perencanaan yang mencakup rangkaian kegiatan

¹³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 351

¹⁴ Syukriadi Sambas dan Acep Aripudin, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antarbudaya*, hal. 138

yang dirancang untuk mencapai tujuan dakwah.¹⁵ Asmuni Syukir mendefinisikan strategi dakwah adalah sebuah metode, taktik, atau manuver yang digunakan dalam setiap aktivitas dakwah.¹⁶

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teori strategi dakwah dari Abu Al-Fath Al Bayanuni, yang meliputi tiga tahapan diantaranya; strategi dakwah al-manhaj al-Aqli (pendekatan rasional), al manhaj al-athifi (pendekatan emosional), al manhaj al-Hissi (pendekatan empiris). Al-Bayanuni menerapkan strategi dakwah yang mengombinasikan aspek pendidikan, kebudayaan, dan politik. Beliau percaya bahwa dakwah harus mencakup perbaikan moral individu sekaligus perubahan sosial secara menyeluruh. Strateginya lebih kepada pendekatan moderat, namun tetap berani menyuarakan kebenaran di tengah tantangan yang ada.¹⁷

Dr. Mohammad Abdullah Abul Fath Al-Bayanuni lahir di Aleppo, Suriah, pada tahun 1940 (1359 H). Pada usia 31 tahun, ia memperoleh gelar doktor dalam bidang Usul Fiqih dari Universitas Al-Azhar di Kairo. Setahun sebelum mendapatkan gelar doktor, ia telah mulai mengajar di Fakultas Syariah di Universitas Islam Imam Mohammad Bin Saud di Riyadh, Arab Saudi. Al-Bayanuni dikenal sebagai seorang cendekiawan Muslim yang mendapatkan

¹⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, h. 349

¹⁶ Asmuni Syukir, "*Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*" (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h.

¹⁷ Muhammad abu al-Fath al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Terj Masturi Irham & Muhammad Malik Supar, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), h. 9

pendidikan tinggi di bidang hukum Islam. Beliau belajar di beberapa institusi pendidikan Islam terkemuka di dunia Arab dan mendalami ilmu syariah serta hukum.¹⁸

Al-Bayanuni aktif dalam Ikhwanul Muslimin Suriah, sebuah organisasi yang bertujuan untuk memperjuangkan nilai-nilai Islam di negara tersebut. Ikhwanul Muslimin di Suriah memiliki sejarah panjang dalam politik dan dakwah, dan Al-Bayanuni berperan besar dalam memperjuangkan dakwah serta pembinaan umat di tengah situasi politik yang menantang. Pada masanya, Al-Bayanuni menjabat sebagai *Mursyid Am* (Pemimpin Umum) Ikhwanul Muslimin Suriah. Kepemimpinannya dikenal mengedepankan pendekatan yang berfokus pada pendidikan, perbaikan sosial, dan reformasi politik sesuai nilai-nilai Islam.¹⁹

Ia juga dikenal memperjuangkan hak-hak umat Islam di Suriah dan menolak ketidakadilan yang dialami masyarakat di bawah pemerintahan represif. Ali Sadruddin Al-Bayanuni telah meninggal dunia, namun pengaruh pemikirannya masih hidup dalam gerakan Ikhwanul Muslimin di Suriah dan berbagai kelompok dakwah yang terinspirasi oleh perjuangannya.²⁰

b. Akidah

Akidah adalah keyakinan fundamental yang diyakini benar oleh hati, diungkapkan secara lisan, dan direalisasikan melalui

¹⁸ Muhammad abu al-Fath al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu...*

¹⁹ Muhammad abu al-Fath al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu...*

²⁰ Muhammad abu al-Fath al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu...*

tindakan mulia sesuai dengan ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.²¹ Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy, akidah adalah sejumlah kebenaran yang diterima oleh akal, wahyu, dan fitrah manusia sebagai sesuatu yang pasti benar, serta ditanamkan dalam hati, menolak segala hal yang bertentangan dengan kebenaran tersebut.²²

c. Jama'ah Daring

Jamaah daring pada penelitian ini merupakan pengikut digital dari akun Instagram @gusiqdam_story. Pengikut digital merujuk kepada individu atau entitas yang mengikuti atau menyukai suatu akun atau halaman di platform media sosial. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan jumlah orang yang mengikuti atau berinteraksi dengan konten yang diposting oleh akun atau halaman tersebut.²³

d. Instagram

Instagram adalah aplikasi media sosial yang sering digunakan untuk berbagi foto atau momen dengan orang di seluruh dunia. Nama "Instagram" berasal dari "insta" (instant) yang mengacu pada fitur kamera polaroid untuk berbagi foto secara cepat, dan "gram" (Telegram) yang berarti mengirimkan informasi

²¹ Pera Mustika, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Memanankan Akhlak Terhadap Siswa Di Man 02 Kepahiang", *Skripsi*, (Curup: IAIN Curup, 2023), h. 13

²² Susiba dan Yasnel, *Akidah Akhlak*, (Pekanbaru : CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), h. 2

²³ Anno Domini Muskanan dkk, "Motif Dan Kepuasan Followers Dalam Mengikuti Akun @ayutingting92 di Instagram", *Jurnal E-Komunikasi Vol. 7 No. 2*, (Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2019), h. 5

secara cepat. Awalnya, Instagram hanya tersedia untuk pengguna iOS secara eksklusif, tetapi pada April 2012, aplikasi ini dirilis untuk pengguna Android. Diciptakan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger, Instagram diluncurkan pada Oktober 2010 dan kini digunakan secara luas, tidak hanya untuk penggunaan pribadi tetapi juga dalam pendidikan, pekerjaan, dan branding.²⁴

Instagram telah luas digunakan di Indonesia, tidak hanya untuk penggunaan pribadi, tetapi juga dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan branding. Pada Mei 2024, Indonesia memiliki 90.183.200 pengguna Instagram, yang mencakup 32% dari populasi. Sebagian besar pengguna adalah perempuan (54,2%). Pengguna terbesar adalah kelompok usia 25 hingga 34 tahun, berjumlah 36.000.000 orang. Perbedaan terbesar antara jumlah laki-laki dan perempuan terjadi pada kelompok usia 18 hingga 24 tahun, dengan perempuan lebih banyak sebanyak 12.600.000 orang.²⁵

2. Penelitian yang Relevan

- a. Jurnal Penelitian karya Reny Mayitoh yang berjudul “Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Dakwah Gus Iqdam pada Majelis

²⁴ Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*, (Jakarta: Media Kita, 2012), h. 9

²⁵ <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2024/05/> Diakses pada 28 Juni 2024 Pukul 22.18 WIB

Ta'lim Sabilu Taubah)".²⁶ Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah sangat penting bagi para da'i untuk menyebarkan pesan dengan cepat dan luas, seperti yang dilakukan oleh Gus Iqdam melalui YouTube, yang berhasil menarik banyak jama'ah terutama dari kalangan muda dengan gaya penyampaian yang santai dan memanfaatkan nilai budaya lokal, serta strategi komunikasi yang egaliter. Setelah melakukan penelitian peneliti menemukan hasil berupa: adapun persamaan dari kedua penelitian ini adalah menjadikan Gus Iqdam sebagai objek dalam penelitian dan persamaan akan peran media penggunaan media sosial sebagai media dakwah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian yang dipakai. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis wacana kritis sementara analisis yang akan dilakukan menggunakan metode analisis konten.

- b. Jurnal Penelitian karya Muhammad Hamdan Yuwafik dan Dina Fathiana Hidayah yang berjudul "Strategi Dakwah Gus Iqdam dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan pada Akun Tiktok @gusIqdammuhammad".²⁷ Hasil dari penelitian ini

²⁶ Reny Masyitoh, "Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Dakwah Gus Iqdam Pada Majelis Ta'lim Sabilu Taubah)", Jurnal Kajian Keislaman, Vol. 6 No. 1, (Sidoarjo: IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo, 2023)

²⁷ Muhammad Hamdan Yuwafik dan Dina Fathiana Hidayah, "Strategi Dakwah Gus Iqdam Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Akun Tiktok @GusIqdammuhammad",

memaparkan bahwa strategi dakwah pada akun TikTok @gusIqdammuhammad yang mengutamakan pendekatan sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) sangat efektif dalam membangun karakter kepemimpinan. Pelaksanaan strategi dakwah Gus Iqdam yang berkualitas, ditambah dengan karakter, sikap, perilaku, dan tutur katanya yang baik, mampu menanamkan karakter kepemimpinan pada mad'u. Kepercayaan yang diberikan mad'u kepada Gus Iqdam memainkan peran besar dalam proses pembentukan karakter kepemimpinan tersebut. Setelah melakukan penelitian peneliti menemukan hasil berupa: adapun persamaan dari kedua penelitian ini adalah menjadikan Gus Iqdam sebagai objek dalam penelitian dan persamaan akan peran media penggunaan media sosial sebagai media dakwah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus utama pada media sosial yang digunakan. Penelitian tersebut terfokus pada media sosial TikTok yang digunakan sebagai media dakwah, sedang penelitian yang akan dilakukan terfokus pada media sosial Instagram sebagai media dakwah.

- c. Jurnal Penelitian karya Aisyatul Mubarakah, Alif Albian dan Andhita Risiko Faristiana yang berjudul "Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u

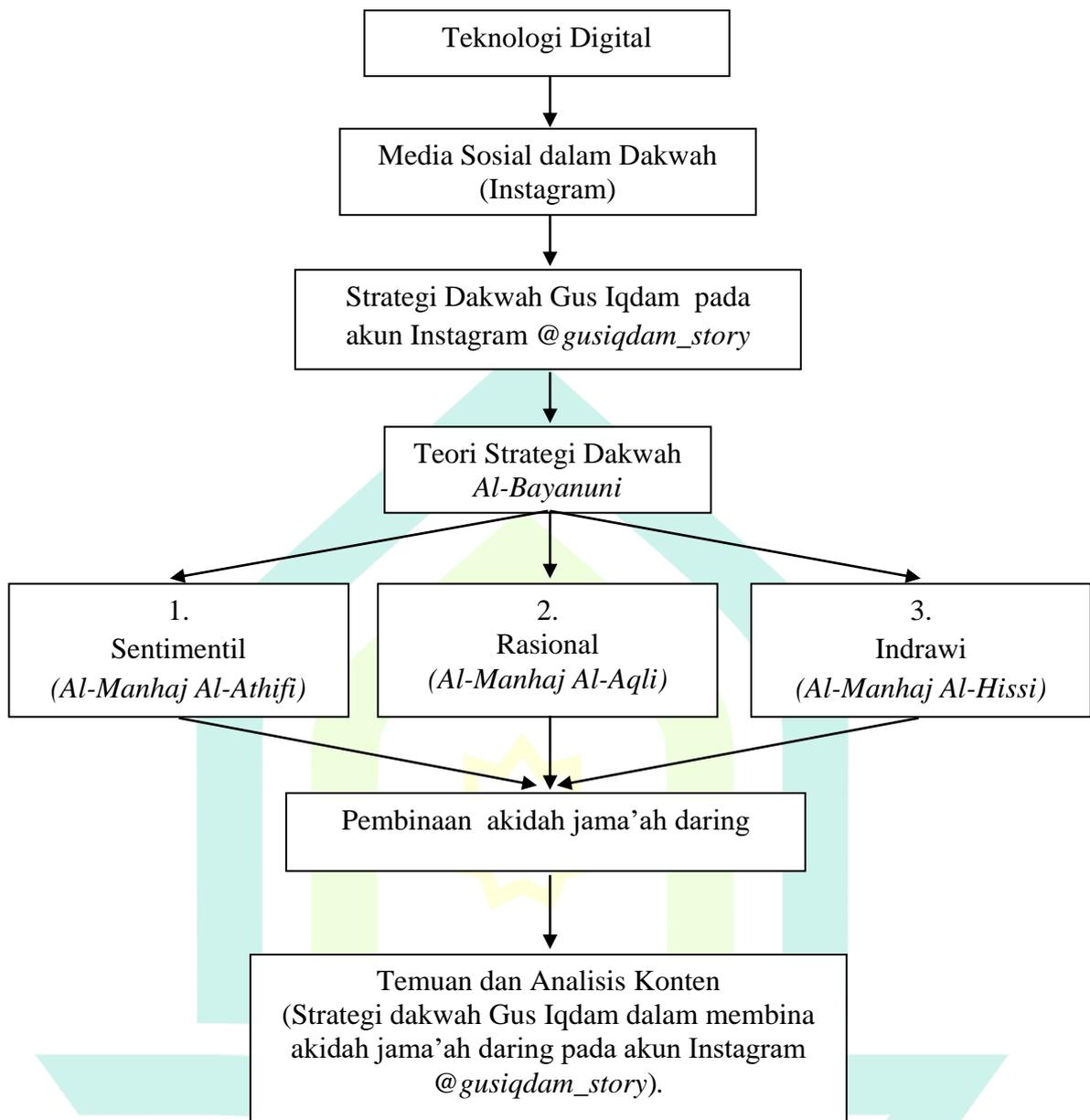
Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah".²⁸ Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa *Etos* (hikmah), *pathos* (*al-mau'idah hasanah*), dan *logos* (*al-jidal billati hiya ahsan*) merupakan tiga elemen penting yang harus diperhatikan oleh seorang da'i. Gus Iqdam, dalam berdakwah, paling menonjol dalam dimensi *pathos* (*al-mau'idah hasanah*) untuk meningkatkan religiusitas mad'u. Gaya komunikasinya yang menggunakan pendekatan kesetaraan (*the equalitarian style*) memudahkan mad'u untuk menyampaikan keluh kesah. Gus Iqdam dikenal sebagai ulama yang *nompo opo anane* atau mudah diterima oleh siapa saja, sehingga dalam empat tahun terakhir jamaahnya berkembang pesat mencakup berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, orang tua, hingga preman. Setelah melakukan penelitian peneliti menemukan hasil berupa: adapun persamaan dari kedua penelitian ini adalah menjadikan mad'u atau jama'ah dari kajian Gus Iqdam sebagai subjek penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini melakukan penelitian bagaimana dakwah *bil lisan* yang dilakukan oleh Gus Iqdam dapat meningkatkan religiusitas terhadap mad'u di Majelis Sabilu Taubah, sedangkan penelitian yang akan

²⁸ Aisyatul Mubarakah dkk, "Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah", Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora, Vol. 4 No.2 April, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023)

dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Gus Iqdam pada akun Instagram @gusiqdam_story dapat membina akidah jama'ah daring.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini berfokus pada analisis strategi dakwah yang diterapkan oleh Gus Iqdam dalam konteks perkembangan teknologi digital dan penggunaan media sosial sebagai platform penyebaran pesan dakwah. Penelitian ini dimulai dengan identifikasi dampak signifikan dari teknologi digital terhadap metodologi dakwah, diikuti dengan eksplorasi bagaimana media sosial berfungsi sebagai sarana strategis dalam menjangkau khalayak. Selanjutnya, pendekatan yang digunakan oleh Gus Iqdam dalam berdakwah akan dianalisis, dengan menyoroti penerapan strategi dakwah Al-Bayanuni yang mencakup pendekatan sentimentil, rasional, dan indrawi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi yang digunakan oleh Gus Iqdam dalam membina akidah jamaah daring melalui konten yang diunggah, memberikan wawasan tentang dinamika dakwah di era digital dan bagaimana strategi tersebut diterapkan dalam praktik.



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah interpretasi fenomena yang terjadi berdasarkan realitas yang ada, dilakukan melalui pendekatan yang sesuai. Data yang digunakan dalam metode ini bersifat

verbal dan teoritis.²⁹ Penelitian ini menerapkan metode analisis konten, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari dan menafsirkan makna dari berbagai bentuk komunikasi, baik dalam bentuk teks, gambar, atau media lainnya. Teknik ini berfokus pada pengidentifikasian tema, pola, atau kategori tertentu dalam data, dengan tujuan untuk memahami bagaimana pesan disampaikan dan bagaimana unsur simbolik di dalamnya dikonstruksi.

Analisis konten dapat dilakukan secara kualitatif, yang menitikberatkan pada interpretasi mendalam terhadap konteks dan makna pesan, atau secara kuantitatif, yang melibatkan pengukuran frekuensi kata, konsep, atau simbol yang muncul. Metode ini sering digunakan untuk mengevaluasi media, dokumen, atau konten digital, seperti unggahan di media sosial, untuk menggali wawasan tentang pola komunikasi dan pengaruhnya.³⁰

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, sumber-sumber data primer mencakup konten dakwah yang berkaitan dengan akidah yang terdapat pada akun Instagram @gusiqdam_story.

²⁹ Gumilar Rusliwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif", *Makara Human Behavior Studies in Asia*, Vol. 9 No. 2, (2005) h. 57

³⁰ Yupitriani Dan Asmarandani Heryadi Putri, "Analisis Konten Strategi Komunikasi Pemasaran Pada Aplikasi Tiktok (Studi Kasus Akun Tiktok @Dompetkeluarga)", *Jurnal Komunikasi Universal*, Vol. 5 No. 1, (Bandung: Universitas Halim Sanusi Bandung, 2023), h. 76

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang ada dalam sebuah penelitian, yang digunakan sebagai pendukung data primer. Dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian, seperti jurnal, artikel, buku, konten video dari akun Instagram @gusiqdam_story, serta sumber lain yang memiliki kerkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Non Partisipan

Observasi nonpartisipan adalah metode pengamatan di mana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat dalam aktivitas yang dilakukan oleh kelompok yang diteliti, baik kehadiran peneliti diketahui atau tidak.³¹ Observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui siaran langsung di kanal YouTube Gus Iqdam Official.

b. Dokumentasi

Metode dokumen digunakan untuk menggali data yang ada dimasa lampau. Ada banyak jenis dokumentasi, diantaranya berita media massa, buku, tulisan, program televisi, film, video yang ada di media sosial, iklan, majalah, website, dan yang lainnya.³² Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa tangkapan layar dari berbagai konten di akun Instagram tersebut.

³¹ Rahmat Kriyanto, *Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 301

³² Rahmat Kriyanto, *Riset Komunikasi...*, h. 308

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi yang ada, opini yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, serta kecenderungan yang berkembang.³³

H. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pembahasan penelitian, maka penelitian yang berjudul “Strategi Dakwah Gus Iqdam Dalam Membina Akidah Jama'ah Daring (Studi Kasus Pada Akun @gusiqam_story di Media Sosial Instagram)” disusun kedalam lima bab. Berikut sistematika penulisannya:

Bab I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, memaparkan tentang strategi dakwah, aqidah, jama'ah daring dan Instagram.

Bab III gambaran umum yang menyajikan biografi Gus Iqdam, dan penjelasan detail mengenai akun Instagram @gusiqdam_story.

Bab IV analisis hasil penelitian, menguraikan analisis hasil penelitian yaitu strategi dakwah Gus Iqdam pada akun Instagram @gusiqdam_story dalam membina akidah jama'ah daring.

³³ Sumanto, *Teori dan Metode Penelitian*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), h. 179

Bab V penutup, berisi tentang kesimpulan terhadap apa yang telah diteliti dalam penulisan ini, serta memberikan saran dan kritik yang diperlukan dari penulisan ini.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

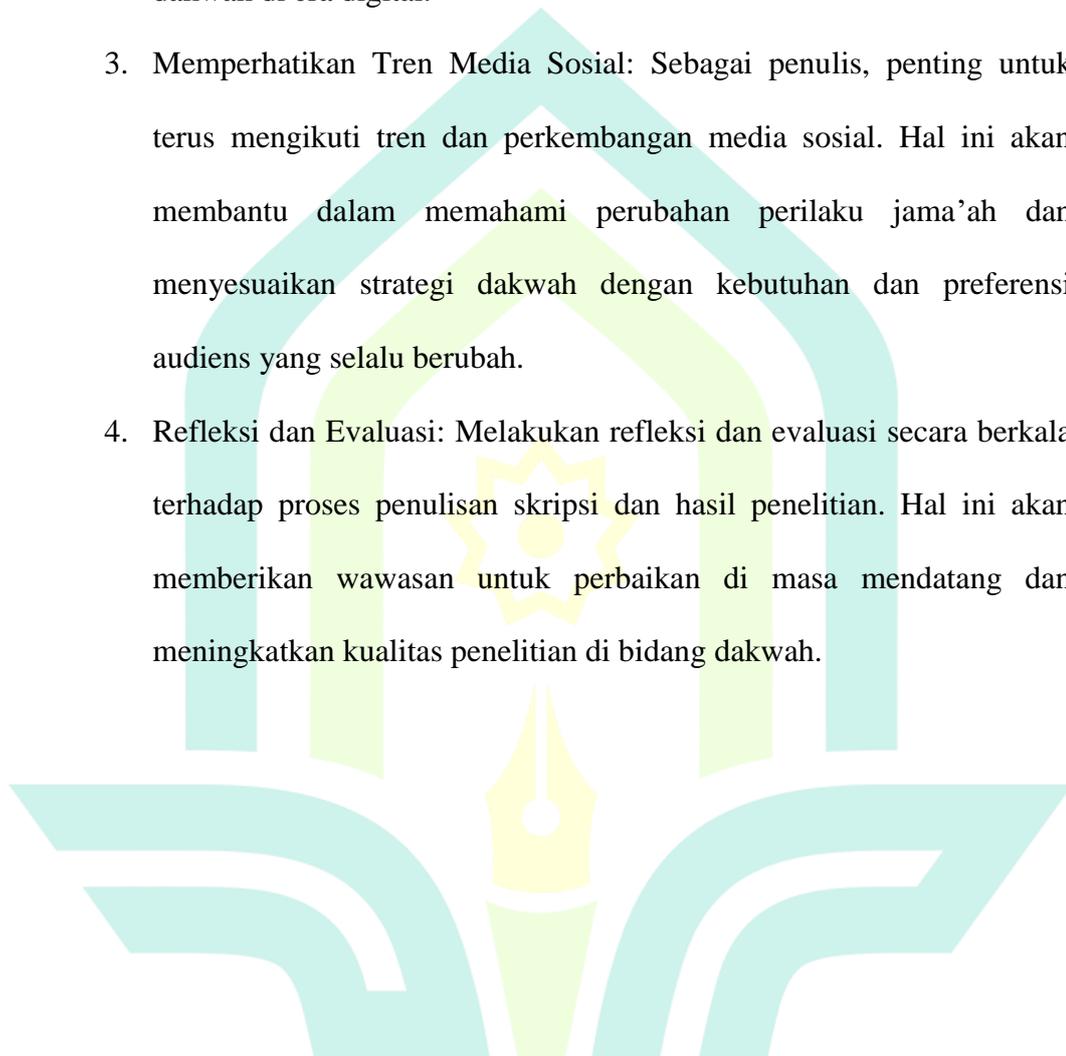
A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai “Strategi Dakwah Gus Iqdam Dalam Membina Akidah Jama'ah Daring (Studi Atas Akun @gusiqdam_story di Media Sosial Instagram)”, terdapat beberapa poin penting yang dapat disimpulkan bahwa pada akun Instagram @gusiqdam_story, terlihat Gus Iqdam menerapkan tiga strategi dakwah yaitu; strategi dakwah sentimentil (*Al-Manhaj Al-Athifi*), strategi dakwah rasional (*Al-Manhaj Al-Aqli*), dan strategi dakwah indrawi (*Al-Manhaj Al-Hissi*) yang memudahkan jama'ah dalam merespon maupun menerima maksud dan tujuan dari dakwahnya. Para jamaah merasakan adanya pencerahan dan motivasi untuk lebih mendalami ajaran Islam. Mereka mengakui bahwa konten yang disajikan tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga menguatkan keyakinan mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama.

B. Saran

1. Pentingnya Penelitian Lanjutan: Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak dakwah Gus Iqdam di kalangan jamaah yang lebih luas. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas strategi dakwah yang diterapkan.

2. Menjalin Kerja Sama dengan Tokoh Dakwah: Menjalin kerja sama dengan tokoh-tokoh dakwah lain untuk saling bertukar pengalaman dan strategi dapat menjadi nilai tambah. Hal ini juga dapat membantu dalam memperluas jaringan dan memperdalam pemahaman tentang dakwah di era digital.
3. Memperhatikan Tren Media Sosial: Sebagai penulis, penting untuk terus mengikuti tren dan perkembangan media sosial. Hal ini akan membantu dalam memahami perubahan perilaku jama'ah dan menyesuaikan strategi dakwah dengan kebutuhan dan preferensi audiens yang selalu berubah.
4. Refleksi dan Evaluasi: Melakukan refleksi dan evaluasi secara berkala terhadap proses penulisan skripsi dan hasil penelitian. Hal ini akan memberikan wawasan untuk perbaikan di masa mendatang dan meningkatkan kualitas penelitian di bidang dakwah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. cetakan pertama, (CV. Penerbit Qiara Media)
- Abdullah. 2020. "Urgensi Dakwah dan Perencanaannya". *Jurnal Studi Islam*, Vol. 12 No. 1. (Sorong: IAIN Sorong), h. 125-126
- Al-Banna, Hasan. 1983. *Akidah Islam*. (Bandung: Al-Ma'arif)
- Al-Bayanuni, Muhammad Abu Al-Fath. 2021. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Terj Masturi Irham & Muhammad Malik Supar. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar)
- Anshari, Endang Saifuddin. 2004. *Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*. (Jakarta: Gema Insani)
- Anwar, Khoirul. Abid Nurhuda. Thariq Aziz.. Muhammad Al Fajri. 2024. "The Role of Gus Iqdam's Da'wah in Building Spiritual Peace in Modern Society". *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi (JRMDK)*, Vol. 6 No. 2. (Indonesia: Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta. Abha, Saudi Arabia: King Khalid University. Jeddah, Saudi Arabia: King Abdulaziz University)
- Ashadi, Pamungkas Suci. 2018. Strategi Dakwah Dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang). *Skripsi*. (Semarang: Uin Walisongo Semarang).
- Atmoko, Bambang Dwi. 2019. *Instagram Hanbook Tips Fotografi Ponsel*. (Jakarta: Media Kita)
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana)
- Basit, Abdul. 2012. *Filsafat Dakwah*. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam)
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Bilfaqih, Yusuf.Nur Qomarudin. 2016. *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring: Panduan Berstandar Penyusunan Materi Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*. (Yogyakarta: Deepublish)
- David, Freed R. 2002. *Manajemen Strategi Konsep*. (Jakarta: Prenhallindo)
- David. 2004. *Manajemen Strategi Konsep*. (Jakarta: Salemba Empat)
- Dianto, Icol. 2019. "Pembentukan Manhaj Jamaah dalam Pengembangan Masyarakat Islam". *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, Vol. 1 No. 2. (Padang Sidempuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary), h. 5

- Efendi, Erwan. Winda Kustiawan. Dodi Candra. Muhammad Ridha. 2023. "Perubahan Sosial dan Budaya Akibat Media Instagram bagi Kalangan Mahasiswa di Kota Medan". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9 No. 3. (Medan: UIN Sumatera Utara), h. 164
- Effendi, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung: Citra Aditya Bakti)
- Fandy Tjiptono. 2008. *Strategi Pemasaran*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset), diakses melalui <https://kbbi.web.id/strategi>, pada tanggal 16 Juli 2024 Pukul 21.39 WIB.
- Fauqi Hasnan. 2023. "Strategi Dakwah Akun Instagram @asadedullah dalam Meningkatkan Akidah Followers". *Skripsi*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah)
- Fuziyah, Mira. 2006. *Urgensi Media dan Dakwah*. (Yogyakarta: AK. Group)
- Harahap, Syahrin. Hasan Bakti Nasution. 2009. *Ensiklopedia Akidah Islam*. edisi 1 cet. 1. (Jakarta: Prenada Media Group)
- Harsey, Paul. Ken Blanchard, 1982. *Manajemen Perilaku Organisasi*. edisi 4. (Jakarta: Erlangga)
- Hidayah, Kharisma Fitrotul. 2024. "Strategi Dakwah Gus Iqdam di Era Digital (Studi Kasus Channel YouTube Gus Iqdam Official)". *Skripsi*. (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)
- <https://help.instagram.com/> Diakses pada: Senin, 9 September 2024 pukul 21.43 WIB
- <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2024/05/> diakses pada Kamis, 6 Juni 2024 Pukul 01.33 WIB
- <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2024/05/> diakses pada 28 Juni 2024 Pukul 22.18 WIB
- <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2024/08/> diakses pada: Senin, 9 September pukul 21.01 WIB
- https://www.instagram.com/gusiqdam_story/ Diakses pada 15 September 2024, pukul 21.00 WIB
- https://www.instagram.com/gusiqdam_story/ Diakses pada 15 September 2024, pukul 21.17 WIB
- https://www.instagram.com/gusiqdam_story/ Diakses pada 15 September 2024, pukul 21.30 WIB

https://www.instagram.com/gusiqdam_story/ Diakses pada 15 September 2024, pukul 22.10 WIB

https://www.instagram.com/gusiqdam_story?igsh=bGw4OHpscHA3M3k diakses pada 4 Oktober 2024, pukul 20.00 WIB

https://www.instagram.com/iqdammuhammad_?igsh=MXBtNGVjcWxibHF5Mg diakses pada 16 Oktober 2024, Pukul 16.24 WIB

Ismail, Ilyas. Prio Hotman. 2011. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. (Jakarta: Prenada Media Group)

Kartini. Juwita Syahrina. Nisya Siregar. Nurhasanah Harahap. 2022. “Penelitian Tentang Instagram”. *Jurnal Perjustakaan dan Informasi, Vol. 2 No. 2*. (Enkrenan: Universitas Muhammadiyah Enrekang), h. 21

Kotler, Philip. 2004. *Marketing*. (Jakarta: Erlangga)

Kriyanto, Rahmat. 2006. *Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta: Kencana)

Lestari, Neng Ayu. 2019. “Konsep Pendidikan Keluarga Pada Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam Menurut Zakiah Daradjat”. *Skripsi*. (Bengkulu: Iain Bengkulu, 2019)

Masyitoh, Reny. 2023. “Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Dakwah Gus Iqdam Pada Majelis Ta’lim Sabilu Taubah)”. *Jurnal Kajian Keislaman, Vol. 6 No. 1*. (Sidoarjo: IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo)

Mazid, Sukron. Wahyu Prabowo. 2020. “Strategi Dakwah Jamaah Kopdariyah dalam Merawat Kebhinekaan”. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya, Vol. 4 No. 1*. (Magelang: Unibersitas Tidar), h. 331

Michaelson, Gerald A. Steven W. Michaelson. 2004. *Sun Tzu Strategi Usaha Penjualan*. (Batam: Karisma publishing Group)

Mubarokah, Aisyatul. Alif Albian. Andhita Risiko Faristiana. 2023. “Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam dalam Meningkatkan Religiusitas Mad’u Melalui Majelis Ta’lim Sabilu Taubah”. *Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora, Vol. 4 No.2*. (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)

Muklis. 2018. “Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)”. *Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 3 No. 1*. (Kementrian Agama Kota Semarang,), h. 85

Muliati. 2020. *Ilmu Akidah*. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press)

- Munir, Muhammad. Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. edisi 1, cet 1. (Jakarta: Kencana)
- Muskanan, Anno Domini. Lady Joanne Tjahyana. Agusly Irawan Aritonang. 2019. "Motif Dan Kepuasan Followers Dalam Mengikuti Akun @ayutingting92 di Instagram". *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 7 No. 2. (Surabaya: Universitas Kristen Petra), h. 5
- Mustika, Pera. 2023. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Memanamkan Akhlak Terhadap Siswa Di Man 02 Kepahiang". *Skripsi*. (Curup: IAIN Curup)
- Najamuddin. 2020. "Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh", *Jurnal Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Vol. 12 No. 1. (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram), h. 26
- Nata, Abuddin. 2021. "Problema Akidah Tauhid dalam Kehidupan Bangsa dan Solusinya Melalui Pendidikan". *Ri'ayah* 6, no. 2. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Nawawi, Nurnaningsih. 2017. *Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*. Edisi revisi. (Makassar: Pusaka Almaida Makassar)
- Paluseri, Muhammad Said. 2020. "Strategi Dakwah Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni dalam Meningkatkan Spiritualitas Narapidana Narkotika di Rutan Kelas II B Pinrang". *Tesis*. (Parepare: IAIN Parepare)
- Rafli. 2020. "Konsep Akidah Menurut Buya Hamka". *Skripsi*. (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau)
- Rasjid, Sulaiman. 1990. *Fiqih Islam*. (Bandung: Sinar Baru)
- Ritong. 2023. "Membangun Koneksi Dengan Generasi Milenial: Strategi Dakwah Yang Efektif Dalam Era Digital". *Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2. (Medan: UIN Sumatera Utara Medan), h. 299
- Robbani, Azhfar Muhammad. Rhafidilla Vebrynda. "Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Media Dakwah (Strategi Nurul Azka dalam Mengelola Akun @nunuzoo)". (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), h. 4
<https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/31837/12.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf?sequence=12&isAllowed=y> diakses pada 15 Oktober pukul 20.14 WIB
- Ronaldo. Ahmad Zuhdi. Dendy H. Nanda. 2022. "Analisis Strategi Dakwah Guru Ngaji dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau". *Jurnal Dakwah*, Vol. 1 No. 2. (Jambi: IAIN Kerinci). h. 164

- Sabiq, Sayid. 2010. *Aqidah Islam, Pola Hidup Manusia Beriman*. (Bandung: Diponegoro)
- Sambas, Syukriadi. Acep Aripudin. 2007. *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antarbudaya*. cet. 1. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Siagian, S.P. 1994. *Manajemen Modern*. (Jakarta: Masagung)
- Somantri, Gumilar Rusliwa. 2005. "Memahami Metode Kualitatif," *Makara Human Behavior Studies in Asia*, Vol. 9 No. 2. (Depok: Universitas Indonesia), h. 57
- Sukayat, Tata. 2009. *Quantum Dakwah*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sumanto. 2014. *Teori dan Metode Penelitian*. (Yogyakarta: CAPS)
- Surbakti, Muhammad Faizul Akbar. Mutiawati Mutiawati. Hasnun Jauhari
- Susiba. Yasnel. 2014. *Akidah Akhlak*. (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra)
- Syabibi, M. Ridlo. 2008. *Metodologi Ilmu Dakwah; Kajian Ontologis Dakwah Ikhwan Al-Safa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlas)
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlas)
- Ummah, Nurul Hidayatul. 2022. "Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital". *Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 11 No. 1*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). h. 152
- Yuwafik, Muhammad Hamdan. Dina Fathiana Hidayah. 2024. "Strategi Dakwah Gus Iqdam Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Akun Tiktok @GusIqdammuhammad". *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 5 No. 1*. (Malang: IAI Sunan Kalijogo Malang)